



## STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM MENEKAN LAJU PENDERITA STUNTING DI KABUPATEN ENREKANG

Samsul Bahri<sup>1\*</sup>, Muhammadiyah<sup>2</sup>, Abdul Kadir Adys<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email Korespondensi: [Bahrimaspul@gmail.com](mailto:Bahrimaspul@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi organisasi, strategi program, dan strategi pendukung sumber daya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang. Jenis Penelitian Ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 7 orang. Teknik analisis data yaitu reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting telah mengalami penurunan di tahun 2019 dibandingkang tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dengan harapan kedepannya akan menurun lagi. Dengan adanya program gerakan masyarakat sehat, gerakan masyarakat peduli stunting dan gerakan masyarakat mencegah stunting dan Dinas Kesehatan mengaktifkan sosialisasi dengan melibatkan organisasi perangkat daerah(ODP). Hal ini dipengaruhi oleh strategi organisasi, strategi program dan strategi pendukung sumber daya yang diupayakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** Strategi, Menekan Laju Penderita Stunting;

## HEALTH DEPARTMENT STRATEGY IN REDUCING THE RATE OF STUNTING SUFFERERS IN ENREKANG DISTRICT

### Abstract

This study aims to determine the organizational strategy, program strategy, and resource support strategies undertaken by the health department in reducing the rate of stunting sufferers in Enrekang district. This type of research uses descriptive, qualitative. The number of informants in this study were 7 people. Data analysis techniques are word reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this study indicate that the health department's strategy in reducing the rate of stunting sufferers has decreased in 2019 compared to the previous year, namely 2018 with the hope of decreasing again. With the existence of the healthy community movement program, the community movement concerned about stunting and the community movement to prevent to prevent stunting and the socialization by involving regional apparatus organizations. This is influenced by the organizational strategy, program strategy, and resource support strategies pursued by the Enrekang district health office.

**Keywords:** Strategi; Reduce The Rate of Stunting;



Copyright © 2024 Samsul Bahri, Muhammadiyah<sup>2</sup>, Abdul Kadir Adys<sup>3</sup>

Lisencse Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

Submitted: 9/09/2024; Accepted: 22/09/2024; Published: 31/12/2024

## Pendahuluan

Dinas Kesehatan adalah unsur pelaksanaan pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengelola bidang kesehatan dan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekertaris daerah. Dinas kesehatan juga memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk melaksanakan sebagian urusan untuk menunjang tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan dan melakukan tugas pembantuan sesuai bidangnya. Permasalahan Gizi ialah permasalahan dalam siklus kehidupan yang sangat kompleks dan penting segera ditangani hal ini dapat terjadi mulai dari bayi masih dalam kandungan, balita, remaja, bahkan sampai lanjut usia. Permasalahan gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, permasalahan gizi pada satu kelompok umur tertuangkan berpengaruh pada status gizi pada periode siklus kehidupan berikutnya (republic Indonesia 2012).

Indonesia mempunyai masalah Gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus Gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus Gizi buruk pada anak dan balita. Blita pendek (*stunting*) adalah masalahnya ialah Gizi kronis sehingga berdampak gagal tumbuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Akibatnya anak tumbuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlabatan dalam berpikir. *Stunting* merupakan masalah Gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. *Stunting* juga dapat terjadi sejak janin dalam kandungan akibat masalah asupan protein pada saat ibu sedang hamil juga dapat berpengaruh dari kondisi lingkungan. Masalah ini salah satu masalah yang berpengaruh terhadap masalah pertumbuhan kembang anak. Kekurangan energy dan protein dalam waktu cukup lama akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita (Handiansyah, et al, 1992).

*Stunting* merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di Negara-Negara berkembang termasuk di Indonesia, salah satu masalah yang serius karena berkaitan dengan masalah bangsa. Sulawesi Selatan masuk daftar empat provinsi terbanyak yang warganya menderita *Stunting* di Indonesia dan Kabupaten Enrekang merupakan daerah dengan angka stunting terbesar di Sulawesi Selatan. Menurut Kabid Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang, penyebab utama besarnya balita penderita stunting lantaran kekurangan gizi kronis mulai dari hamil sampai dua tahun terakhir atau 1.000 hari pertama kehidupan, selain itu kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola asuh anak khususnya dalam hal pemberian asupan gizi.

Pengelolahan data program Gizi Dinas Kesehatan Enrekang mengatakan bahwa ada beberapa faktor utama penyebab besarnya angka stunting di Kabupaten Enrekang. Faktor tersebut adalah pola makan, pola asuh, dan masalah sanitasi. Namun, yang paling umum ditemukan adalah pola asuh. Padahal pola perekonomian masyarakat Enrekang sudah bagus dan layak serta diklaim bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang mengalami penurunan di tahun 2019 jumlahnya 12,33 persen berdasarkan data nasional pada rapat koordinasi terkait jumlah kemiskinan di Sulawesi Selatan. Dan juga mayoritas masyarakat Kabupaten Enrekang adalah penghasil sayuran, dan dengke tetapi karena pola asuh yang masih kurang di pahami oleh para orang tua.

Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang merupakan institusi yang memberikan pelayanan yang memiliki fungsi dan ikut terlibat dalam salah satunya membuat kebijakan di bidang kesehatan sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang juga harus bertanggung jawab dalam memberikan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan program-program dalam mengatasi di bidang kesehatan dalam mengupayakan strategi hal yang mendukung penurunan stunting di antaranya strategi organisasi, program yang akan dilaksanakan, serta sumber daya yang digunakan dan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkaitan dengan bidang kesehatan. Penelitian ini membahas tentang Strategi Dinas Kesehatan Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui bagaimana strategi organisasi, strategi program, dan strategi pendukung sumber daya dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang?

## Metode Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini selama 2 (Dua) bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif yaitu peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta yang diperoleh di lapangan dan memberikan gambaran secara objektif mengenai masalah yang akan diteliti. Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yaitu peneliti sifatnya mendalam mengenai individu, organisasi, program, dan sebagainya dalam kurun waktu yang ditentukan tujuannya yaitu mendeskripsikan gambaran secara utuh dan mendasar sehingga menghasilkan data dan selanjutnya dapat menghasilkan teori. Informan penelitian ini adalah Kepala Dinas Kesehatan kabupaten Enrekang, Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang, staf Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang, Bidang Bina Masyarakat dan masyarakat yang diwawancara yang telah diwawancara untuk mendapat informasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Adapun analisis data yaitu yang digunakan peneliti yaitu Reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dan pengabsahan data pada penelitian ini adalah Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu guna diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan peneliti.

## Hasil dan Pembahasan

Dinas kesehatan adalah unsur pelaksanaan pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengelola bidang kesehatan dan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Dinas kesehatan juga memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk melaksanakan sebagian urusan untuk menunjang tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan dan melakukan tugas pembantuan sesuai bidangnya

Pada dasarnya Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang memiliki visi yang akan dicapai yaitu "Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju Enrekang Maju". Adapun untuk mencapai tujuan tersebut pastilah melihat Kondisi yang sedang terjadi dan kemudian menyusun suatu strategi atau program.

Strategi untuk menekan laju penderita Stunting ini sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat di Kabupaten Enrekang menjadi masyarakat yang sehat. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi dinas dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang baik dilihat dari aspek Staregi organisasi, strategi program, maupun strategi pendukung sumber daya. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengacu pada 3 (tiga) aspek yaitu:

### Strategi Organisasi

Strategi ini berhubungan dengan perumusan Misi, Tujuan, Nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Dan pembatasan dibutuhkan yaitu mengenai apa yang dilakukan untuk siapa sasarannya. Secara umum strategi organisasi adalah penetapan jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi.

Robbins(Kusdi, 2009). Pengertian strategi dalam konteks organisasi yaitu penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersiapat mendasar terhadap suatu organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengelokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai sasaran tersebut. Staregi Dinas Kesehatan dalam menekan angka stunting yang ada di Kabupaten Enrekang ini mengacu pada program yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan yaitu dengan melakukan pendekatan lintas sektor dengan melibatkan seluruh Organisasi perangkat Daerah (OPD) baik lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan, swasta, bahkan dunia usaha agar ikut aktif dalam menekan penderita Stunting ini peluang besar dalam mengurangi stunting yang ada pada masyarakatnya, oleh karena itu agar tercapainya masyarakat yang sehat dan mandiri.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa langkah yang dilakukan dinas kesehatan adalah telah melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat, melibatkan organisasi

perangkat daerah. Target pada tahun 2020 akan mengeluarkan peraturan daerah dan peraturan bupati agar penanganan stunting bisa ditangani dengan cepat dan terukur.

Adapun wawancara seorang ibu yang tidak mengetahui apa itu stunting dan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan maka ibu itu mengetahui apa itu stunting dan anaknya sedang menderita penyakit stunting dan pada saat ibu yang mengandung kurang memperhatikan kesehatan dan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan maka ibu sadar bahwa mengabaikan kesehatan itu adalah sebuah kesalahan besar yang berdampak buruk untuk anaknya di kemudian hari. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan memberikan dampak positif bagi masyarakat karena adanya sosialisasi yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan masyarakat dapat mengerti Stunting itu apa.

### **Strategi program**

Strategi tersebut memberikan perhatian pada keterlibatan strategi dari program tertentu. Lalu apa dampaknya apabila suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan apadampaknya bagi sasaran organisasi. Dinas kesehatan Enrekang terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan Enrekang selalu berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, berikut adalah program yang telah direncanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang sebagai berikut: GERMAS ( Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) adalah salah satu program Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang sebenarnya Germas ini sudah lama ada, namun dibutuhkan power untuk lebih memperkuat gerakan ini, dengan adanya kegiatan ini setidaknya masyarakat sadar betapa pentingnya menjaga pola hidup sehat agar supaya terhindar dari berbagai macam penyakit, kegiatan ini agar mendorong semua komponen masyarakat dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting) ialah startegi yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang akan melaksanakan berbagai program yang menyasar kepada ibu yang menyusui dan anak yang berusia 0-6 bulan serta program intervesi yang mengarah pada ibu-ibu yang menyusui dan anak yang berusia 7-23 bulan di harapakan implementasi kampanye Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS), Gerakan Masyarakat Peduli Stunting (GEMPITA) dan Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting (GAMMARA'NA yang melibatkan lintas sector yakni lembaga dan organisasi kemasyarakatan, sekolah dan lembaga pendidikan, pakar serta dapat bermitra dengan swasta dan dunia usaha untuk mendukung dan mendorong agar dicapainya masyarakat sehat mandiri.

GAMMARA'NA (Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting) Untuk menangani stunting di Kabupaten Enrekang pemerintah Gubernur Sulsel membuat inovasi percepatan penurunan penyakit Stunting yaitu pendamping Gizi didesa lokus di Kabupaten Enrekang. Hadirnya pendamping Gizi dan konseling sangat berpengaruh dalam menekan stunting dengan pendekatan berbagai program spesifik untuk ibu hamil dan bayi di bawah dua tahun dan program spesifik ini menekan dengan pemberian vitamin pada ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dimana strategi program ini bisa menekan laju penderita stunting yang ada di kabupaten Enrekang mulai dari tahun-ketahun harapannya semoga stunting bisa menurun di tahun-tahun berikutnya.

### **Strategi Pendukung Sumber daya**

Strategi Pendukung Sumber daya Fokus perhatian strategi sumber daya ini yaitu memaksimalkan daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi sumber daya ini dapat berupa keuangan, tenaga, teknologi dan sebagainya. Khususnya dalam penekanan stunting di Kabupaten Enrekang dengan mengacu kepada strategi program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang. Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dapat di ketahui bahwa menjalankan startegi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang pendukung

sumber daya ini adalah hal yang menunjang pencapaian tujuan yang sudah di tetapkan baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Adapun strategi Dinas Kesehatan dalam mengusahakan penekanan stunting ini Dinas Kesehatan membuat berbagai program yakni GERMAS (Gerakan Masyarakat sehat), GEMPITA (Gerakan Masyarakat peduli Stunting) dan GAMMARA'NA (Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting) yang melibatkan semua elemen baik lembaga pemerintahan, pendidikan, dunia usaha, dan kemasyarakatan. Selain itu salah satu yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan adalah mereka yang mengaktifkan sosialisasi dengan dibantu oleh lembaga kemasyarakatan yaitu kader-kader posyandu.

Adapun faktor yang mendukung dari bagaimana strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita Stunting di Kabupaten Enrekang. Factor pendukung SDM (Sumber Daya Manusia) juga merupakan kunci yang menentukan suatu perkembangan pekerjaan dan didalam kasus seperti penekanan stunting di Kabupaten Enrekang. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui salah satu faktor pendukung sumber daya manusia dengan melibatkan semua stakeholder yang ada semua di organisasi perangkat daerah termasuk masyarakat, dunia usaha, itu terlibat semuanya betujuan untuk menurunkan angka Stunting di Kabupaten Enrekang. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penunjang ialah adanya sarana dan prasarana kesehatan yaitu sarana kesehatan dalam menunjang panganangan penyakit stunting : Rumah Sakit terdapat dua unit 13 unit Puskesmas yang terdapat di 12 Kecamatan dengan rincian jumlah perawatan 12 unit dan Puskesmas non pererawatan 1 unit Sarana kesehatan, penyediaan sarana merupakan kebutuhan pokok dalam upaya peningkatan kebutuhan pokok dalam upaya peningkatan derajat masyarakat yang menjadi salah satu perhatian utama pembangunan dibidang kesehatan yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan yang baik. Sarana kesehatan juga yang menjadi faktor penunjang keberhasilan penekanan stunting di Kabupaten Enrekang meliputi Puskesmas, Rumah Sakit dan sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.

Dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan sudah ada dampak positif karena ketidaktahuan masyarakat tentang apa yang dimaksud dengan stunting, tapi kini masyarakat sudah tahu bagaimana pentingnya menjaga pola hidup sehat. ada pula faktor yang menjadi penghambat strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita stunting. Factor penghambat terkadang masih ada saja masyarakat yang belum tahu dan tidak terlalu memperhatikan masalah stunting ini, misalnya saja yang diberikan obat (Vitamin) malah ibu hamil itu mengabaikan dan tidak rutin untuk meminum obat (Vitamin) yang diberikan khususnya ibu hamil.

## Kesimpulan

Kabupaten Enrekang merupakan daerah dengan angka Stunting terbesar di Sulawesi Selatan berdasarkan dari data pusat. Namun pemerintah tetap bersinergi dalam menangani dan membenahi stunting ini dengan berusaha semaksimal sehingga dengan menghilangkan pikiran negatif terhadap daerah stunting. Beberapa program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang sehingga stunting pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2017 dengan kedepannya bisa menurun lagi. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang berjudul Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita Stunting yang ada di Kabupaten Enrekang yaitu Mengadakan program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting) dan GAMMARA'RA (Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting) Dinas Kesehatan juga mengaktifkan sosialisasi pada pertemuan-pertemuan seperti pada saat kegiatan posyandu dengan dibantu oleh kader-kader posyandu dan pada saat yang memungkinkan yaitu pada saat

- pengajian. Hal itu dilakukan dengan harapan masyarakat sadar betapa pentingnya kesehatan dengan terbebas dari Stunting (Gagal Tumbuh).
2. Strategi Program juga memberi perhatian pada keterlibatan dari program tertentu. Adapun dampaknya apabila suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan dari beberapa program Dinas Kesehatan yaitu Germas dan Gempita dilakukan dengan cara mengaktifkan sosialisasi dan melibatkan stockholder lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, pendidikan bahkan dunia usaha sekalipun dengan usaha dan harapan agar Stunting ini dapat berkurang lagi agar image masyarakat tentang Stunting tidak terus menerus lekat di Kabupaten Enrekang.
  3. Strategi Sumber Daya yaitu memaksimalakan sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kerja organisasi. Sumber daya ini berupa keuangan, tenaga, teknologi, dan sebagainya. Sumber daya merupakan hal yang mendasar dalam mencapai suatu tujuan baik itu sumber daya manusianya ataupun sumber daya lainnya, berupa materi, tenaga, dan lain sebagainya. Olehnya itu Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang melibatkan semua stakeholder untuk mengurangi angka stunting di Kabupaten Enrekang.

Dari kesimpilan diatas maka penulis memiliki beberapa saran semoga kiranya dapat bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi kita semua tanpa terkecuali.

1. Bagi Dinas Kesehatan dan organisasi Pemerintah yang dilibatkan dalam penanganan stunting di Kabupaten Enrekang kiranya agar tetap konsistem dalam melaksanakan strategi Organisasi, strategi program dan strategi pendukung sumber daya dalam menekan laju penderita stunting sesuai dengan aturan yang berlaku. Dan semakin intens dalam melaksanakan pekerjaan, agar semua tujuan yang ingin dicapai berjalan dengan sesuai keinginan.
2. Bagi Dinas Kesehatan Semoga program yang dilaksanakan oleh Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang bisa menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang. Dan Bagi masyarakat harus bersinergi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang agar program-program yang dilaksanakan berjalan dengan baik, sehingga stunting di Kabupaten Enrekang bisa menurun.
3. Bagi Dinas kesehatan kedepannya pendukung sumber daya khususnya sarana dan prasarana di bidang kesehatan diperbaiki pasilitasnya sehingga apa yang menjadi kendala bisa teratasi sehingga pelayanan bisa berjalan dengan lancar dan semoga angka stunting bisa turun.

## Referensi

- A. Heene dan S. Desmith. 2010. *Manajemen Strategic Keorganisasian Publik*. Bandung: Repika Aditama.
- ACC/SCN. 2000. *The World Nutrition Situation. Nutrition Throungout the Life Cicle*. 2000: WHO.
- Barry, Bryan. 2009. *Strategic Planning Workbook For Non Profit Organization*. Amher H. W. Minneapolis.
- David, Freed R. 2011. *Strategic Manajemen*. Edisi 12 J. Jakarta:
- David, Freed. R. 2005. *Manajemen Strategic*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. bandung: Bayumedia.
- Hunger, David. 2006. *Manajemen Strategik*. yogyakarta: Andi.
- Jackson, A dan Chalder, P.C. 2004. *Handbook of Nutrition and Immunity (Severe Undernutrition and Immunity)*. ed. L(Ed)) Vols. M. Eric Gershwin, M.E. Netsel, P dan keen, C. Humans Press 77.
- Joyce, Paul. 2015. *Strategic Manajemen In Publik Sector*. New york: Reuladge 2 Park Square.
- Makmur, Hermanto. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. ed. D. Muhamid. yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Man. J, dan Truswell, A, S. 2002. *Essentials Of Human*. New York: Oxfot University Press.
- Marrus. 2002. *Manajemen Strategic*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mashyar, A. 2001. "Masalah Pelayanan Publik Di Indonesia Dalam Presfektif Administrasi Negara." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1(2).
- Mudrajad, Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

- Nawawi, Hadari. 2008. *Dinamika Strategi Program Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pearce II, John A. dan Robbins R.B.Jr. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Siagan Sondang, P. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsono. 2012. *Strategi Pemerintah, Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Strategi Pemasaran*. yogyakarta: Andi Offset.
- Tucker, Hudson. 2015. *Goverment Strategic In Publik Andministration The Image*. ed. J. W. Sons. Ohio-Pres.
- Yunus, Daman. 2012. *Prinsip Perumusan Strategi Dalam Kebijakan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- <https://makassar.tribunnews.com/2019/01/143771-balita-menderita-stunting-di-enrekang-terbesar-di-sulsel>.
- <https://makassartribunnewscom.cdn.amproject.org/v/s/makassar.tribunnews.com/amp/2019/01/4/ini-penyebab-besarnya-stunting-di-Enrekang?>